

HARGA DIRI DAN *PROBLEMATIC SOCIAL MEDIA USE* PENGGUNA TIKTOK

De Clara Margaretha¹ & Linda Wati²

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: declara.705200105@stu.umtatr.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: lindaw@fpsi.untar.ac.id

Masuk : 27-11-2023, revisi: 04-01-2024 diterima untuk diterbitkan : 25-04-2024

ABSTRACT

The increase in the TikTok application continues to increase every year, reaching 109.9 million. This figure is an increase of 18 million users (19%) compared to the same month in 2022 according to the GlobalWbIndex survey (2023). According to Katadata.co.id (2022), it was also found that the number of Tiktok users reached 30% of the Indonesian population and the use of the TikTok application was dominated by users aged 18-24 years, at this age the role of social media is very important to fulfill social needs (Müller et al., 2016). Using TikTok can affect self-esteem and self-quality because TikTok users can view various videos (Rahmasari et al., 2022). Social media has become a part of people's lives where they can interact socially with other users (Zhao et al., 2012). Self-esteem can be increased by using social media (Andreassen et al., 2017), because individuals with low levels of self-esteem will have a tendency to use social media excessively (Blachinio, 2016) so this research aims to determine the correlation between self-esteem and problems. social media use (PSMU) among TikTok users. The hypothesis in this research is that there is a negative relationship between self-esteem and problematic social media use (PSMU). This research consisted of 246 respondents, totaling 180 women and 66 men. The research uses quantitative methods with non-experimental methods and uses two measuring tools: (a) Rosenberg Self-Esteem Scale with $\alpha = (10 \text{ items})$ and Problematic TikTok Use Scale with $\alpha = (6 \text{ items})$. The results of analysis using correlation techniques show that there is a negative and significant relationship between self-esteem and problems using social media ($r = -0.162$ and $p = 0.011$, $p < 0.05$). In the difference test study, there was no difference between marital status and gender on self-esteem and PSMU.

Keywords: self-esteem, problematic social media, tiktok

ABSTRAK

Peningkatan aplikasi TikTok tiap tahunnya terus meningkat sehingga mencapai 109,9 juta Angka ini meningkat 18 juta pengguna (19%) dibandingkan bulan yang sama pada tahun 2022 menurut survei GlobalWbIndex (2023). Menurut Katadata.co.id (2022) juga menemukan bahwa jumlah pengguna Tiktok mencapai 30% dari populasi Indonesia dan penggunaan aplikasi TikTok didominasi oleh pengguna usia 18-24 tahun, pada usia ini peran media sosial sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dalam bersosialisasi (Müller et., 2016). Penggunaan TikTok dapat mempengaruhi harga diri dan kualitas diri sendiri karena dapat pengguna TikTok melihat berbagai video (Rahmasari et al., 2022). Sosial media telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dimana mereka dapat berinteraksi secara sosial dengan pengguna lainnya (Zhao et al., 2012). Harga diri dapat ditingkatkan dengan menggunakan media sosial (Andreassen et al., 2017), karena Individu dengan tingkat harga diri yang rendah akan memiliki kecenderungan menggunakan sosial media yang berlebihan (Blachinio, 2016) sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara harga diri dan *problematic social media use* (PSMU) pada pengguna TikTok. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara harga diri dan *problematic social media use* (PSMU). Penelitian ini sebanyak 246 responden yang berjumlah 180 perempuan dan laki-laki 66 responden. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan metode non-eksperimental dan menggunakan dua alat ukur: (a) *Rosenberg Self-Esteem Scale* dengan $\alpha = (10 \text{ items})$ dan *Problematic TikTok Use Scale* dengan $\alpha = (6 \text{ item})$. Hasil analisis menggunakan teknik korelasi menunjukkan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara harga diri dengan masalah penggunaan media sosial ($r = -0.162$ dan $p = 0.011$, $p < 0.05$). Pada penelitian Uji beda tidak terdapat perbedaan antara status pernikahan dan jenis kelamin terhadap harga diri dan PSMU.

Kata Kunci: harga diri, *problematic social media use*, tiktok

1. PENDAHULUAN

Penggunaan aplikasi TikTok sudah mencapai peningkatan yang secara signifikan. Berdasarkan data penggunaan TikTok di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 109,9 juta penggunaan. Angka pengguna Tiktok terus meningkat. TikTok mayoritas pengguna dewasa awal dengan rata-rata usia 18-24 tahun dan 25-34 tahun. Kehadiran TikTok di Indonesia memberikan dampak positif untuk hiburan semata pada pengguna TikTok dengan menjadi *views* TikTok maupun *content creator* TikTok (Ma'una et al., 2021). Menurut Rahmasari (2021) pengguna TikTok dapat mempengaruhi harga diri dan kualitas diri. Rata-rata jam pengguna TikTok meningkat terus tiap bulannya mencapai 29 jam (GlobalWebIndex 2023). Pada penelitian yang terjadi di China sebanyak 3.035 siswa sekolah menengah menemukan bahwa penggunaan *smartphone* dapat menurunkan kapasitas daya ingat pada otak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecanduan TikTok dapat disebabkan depresi, kecemasan, dan stress (Sha & Dong, 2021).

Dampak buruk pada penggunaan internet bermasalah atau *problematic internet use* terjadi dari penggunaan internet yang berlebihan (Czincz & Hechanova, 2009). Pada permasalahan ini penggunaan media sosial yang bermasalah atau *problematic social media use* dimana pengguna TikTok yang berlebihan dapat dilihat dari rasa nyaman dalam penggunaan media sosial dibandingkan aktivitas sehari-hari (Hong et al., 2014). Kittinger et al. (2012) menemukan bahwa tingkat adiksi pada pengguna sosial media dapat menjadi lebih tinggi ketimbang pengguna internet pada umumnya. PSMU dapat mengubah perubahan suasana hati dari senang menjadi perasaan yang negatif hingga menimbulkan konsekuensi dalam kehidupan sehari-hari (Bányai et al., 2017). Individu yang dengan tingkat harga diri yang rendah akan cenderung menggunakan media sosial secara berlebihan (Błachnio et al., 2016) karena individu yang harga diri rendah lebih senang mencari kebutuhan emosional seperti berinteraksi dengan orang lain dan mengespresikan diri melalui media sosial (Ibrahim et al., 2020). Harga diri sendiri sering dilihat melalui rasa bangga terhadap diri sendiri serta bagaimana individu menghormati dirinya sendiri (Orth et al., 2014). Kebanggaan tersebut bisa didapatkan dari bagaimana seorang individu mendapat pengakuan dari individu di sekelilingnya (Wilson et al., 2010).

Perbedaan hasil berkaitan dengan penelitian mengenai tingkat harga diri dan PSMU. Penelitian (Ahmed et al., 2021) mengatakan harga diri dengan PSMU berkorelasi signifikan dan negatif, dapat dikatakan bahwa jika nilai PSMU tinggi maka menggunakan media sosial untuk meningkatkan harga diri. Sedangkan, (Wang et al., 2021) menemukan bahwa pengaruh dari tingkat harga diri juga berkorelasi negatif, tetapi tidak signifikan.

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini agar melihat hubungan antara harga diri dan *problematic social media use*. Dengan fenomena yang terjadi mengenai pengguna aplikasi TikTok, maka dari itu penelitian tertarik analisa harga diri dan PSMU pengguna TikTok. Berdasarkan fenomena yang terjadi di latar belakang, maka dari penelitian ini rumusan masalahnya adalah menganalisa hubungan antara harga diri dan *problematic social media use* (PSMU) pengguna TikTok.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menganalisis hubungan hubungan antara harga diri dan *problematic social media use* (PSMU) pengguna TikTok. Penelitian ini menganalisis dari beberapa penelitian sebelumnya terkait hubungan harga diri dan PSMU untuk mengetahui terjadi korelasi atau tidak antara 2 variabel tersebut. Penelitian ini mengumpulkan data berlangsung. Penelitian ini adalah jurnal dengan metode kuantitatif korelasi antar variabel. persiapan kuesioner, persiapan penelitian juga mencakup penyusunan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media daring seperti *Google Form* untuk kemudian disebarakan kepada partisipan potensial. Penelitian ini menggunakan Teknik *non-probability sampling*. Dengan *non-probability sampling* pengambilan data untuk menentukan jenis populasi yang memiliki karakteristik sesuai pada peneliti.

Setelah tahapan pengumpulan data, penelitian akan dilanjutkan dengan pengolahan data serta menuliskan hasil analisa datanya. Tahapan ini melalui *software SPSS* agar dapat melihat antara kedua variabel tersebut. Mengukur data pada penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala likert. Alat ukur digunakan untuk variabel harga diri, yaitu *Rosenberg Self-Esteem Scale* (Rosenberg, 1979) memiliki 10 butir pertanyaan dengan unidimensi *global self esteem* dan variabel PSMU, yaitu *Problematic TikTok Use Scale* (PTTUS) memiliki 6 butir pertanyaan dengan 6 dimensi. Alat ukur PTTUS serupa dikembangkan oleh Andreassen et al. (2016) yaitu, *the Bergen Social Media Addiction dari Bergen Facebook Addiction Scale* (Andreassen et al., 2012). Andreassen et al. (2016) kemudian melakukan modifikasi dimana alat ukur tersebut melakukan penyesuaian kata *Facebook* mengganti menjadi TikTok.

Subyek pada penelitian ini sebanyak 246 responden yang berjumlah 180 berjenis kelamin wanita dan 66 responden berjenis kelami laki-laki. Karakteristik penelitian ini, yaitu pengguna TikTok aktif minimal 1 jam perhari menggunakan aplikasi TikTok di Indonesia pada dewasa awal usia 18-25 tahun.

Tabel 1
Karakteristik Partisipan Penelitian

Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
Perempuan	180	73.1
Laki-laki	66	26.8
Usia		
21	74	30
20	46	18.6
22	36	14.6
23	19	7.7
19	15	6
25	14	5.6
24	11	4.4
18	9	3.6
Frekuensi Waktu Menggunakan TikTok		
60-120 Menit	78	31.7
121-150 Menit	55	22.4
151-180 Menit	62	25.2
181- 500 Menit	51	20.7

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan melihat *spearman correlation test*. ditemukan bahwa adanya hubungan positif antara harga diri dan *problematic social media use* pengguna TikTok pada dewasa awal di Indonesia.

Tabel 2
Hasil Uji Korelasi

Variabel	<i>Problematic Social Media Use</i> – Harga Diri
r	-0.162
p	0.011

Berdasarkan tabel 2 bahwa terjadi hubungan negatif antara harga diri dan PSMU terjadi korelasi signifikan sebesar -0.162 Dapat disimpulkan individu yang memiliki harga diri yang rendah akan cenderung memiliki penggunaan Tiktok yang bermasalah.

Tabel 2
Hasil Uji Beda

Variabel	Durasi TT (Menit)	Mean	Standar Deviasi	F	P
Harga Diri	60-120	2.454	0.4769	1.605	0.189
	121-150	2.480	0.4923		
	151-180	2.302	0.5262		
	181-500	2.457	0.5300		
PSMU	60-120	3.150	0.9919	14.453	0.000
	121-150	4.018	0.6396		
	151-180	3.745	0.6820		
	181-500	3.538	0.8217		

Hal ini dapat terlihat dari nilai F sebesar 14.453 dan nilai *p* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Nilai yang rata-rata dari kategori 60-120 menit, 121-150 menit, 151-180 menit hingga lebih dari 181 menit secara berturut-turut adalah 3.150, 4.018, 3.745 dan 3.538. Adapun nilai standar deviasi untuk keempat kategori tersebut secara berturut-turut adalah 0.9919, 0.6396, 0.6820 dan 0.821. Dapat disimpulkan jika semakin lama durasi penggunaan TikTok pada PSMU tidak semakin tinggi nilai PSMU, hal ini tidak terjadi sesuai asumsi awal yang seharusnya lebih tinggi durasi semakin tinggi nilai PSMU tapi kenyataannya lebih rendah nilainya. Kesimpulan tersebut dapat terlihat dari kategori pertama dengan penggunaan 60-120 menit cenderung memiliki nilai PSMU yang rendah. Sedangkan untuk ketiga kategori lainnya tidak memiliki nilai yang lebih tinggi secara berurutan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa wanita lebih mendominasi menggunakan aplikasi tiktok dibandingkan pria. menunjukkan hubungan negatif antara harga diri dan PSMU pada dewasa awal pengguna Tiktok. Rata-rata durasi penggunaan aplikasi tiktok yang cenderung *problematic social media use* berdasarkan hasil penelitian mayoritas 60-120 menit perhari. Hal ini berarti individu yang memiliki harga diri yang rendah akan cenderung menggunakan aplikasi Tiktok. Penelitian sebelumnya menemukan hubungan negatif dan signifikan (Ahmed et al., 2021), tetapi penelitian lain dari Indonesia menemukan terjadi hubungan positif antara pengguna Instagram dan harga diri (Rahma & Setiasih, 2021). Penelitian lain juga mengatakan individu yang merasa rendah harga diri lebih takut menampilkan diri di media sosial. Sebaliknya, Individu yang dengan harga diri tinggi akan cenderung menggunakan media sosial untuk menonjolkan citra diri yang positif di media sosialnya (Fazriyati, 2013). Pada hasil uji beda terdapat pengaruh terhadap durasi penggunaan TikTok dengan harga diri dan PSMU, hal ini terjadi semakin lama menggunakan TikTok cenderung PSMU. Ketergantungan mental terhadap penggunaan media sosial sehingga menciptakan tekanan psikologi dan ketidaknyamanan fisik menjadi ciri *problematic social media use* (Moreau et al., 2015).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji korelasi antara harga diri dan *problematic social media use* pengguna TikTok pada dewasa awal di Indonesia. Dapat disimpulkan pengguna TikTok yang bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga diri. Pengguna Tiktok lebih mendominasi pada dewasa awal. Sehari penggunaan Tiktok yang aktif dengan minimal 60-120 menit. Mayoritas penggunaan TikTok lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Dengan

demikian, apabila nilai variabel harga diri rendah, maka nilai variabel *problematic social media* juga akan tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila nilai variabel harga diri tinggi, maka nilai variabel *problematic social media use* akan rendah.

Berdasarkan penelitian ini, saran untuk pengguna TikTok pada dewasa awal adalah agar mampu memahami fungsi penggunaan aplikasi TikTok tersebut sehingga tidak terjadi penggunaan TikTok yang bermasalah. Penggunaan TikTok agar dapat lebih membatasi diri dan menyaring konten-konten yang dilihat dalam media sosial agar tidak mempengaruhi harga diri pengguna. menyaring konten agar lebih banyak melihat konten positif dan dapat memilah konten negatif. Bagi yang berminat untuk penelitian yang sejenis agar dapat menguji perbandingan pada penelitian sebelumnya dan tidak berfokus pada harga diri dan *problematic social media use* tetapi terdapat variabel lain sebagai mediasi.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung jalannya penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmed, O., Nayeem Siddiqua, S. J., Alam, N., & Griffiths, M. D. (2021). The mediating role of problematic social media use in the relationship between social avoidance/distress and self-esteem. *Technology in Society*, *64*. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101485>.
- Andreassen, C. S., Billieux, J., Griffiths, M. D., Kuss, D. J., Demetrovics, Z., Mazzoni, E., & Pallesen, S. (2016). The relationship between addictive use of social media and video games and symptoms of psychiatric disorders: A large-scale cross-sectional study. *Psychology of Addictive Behaviors*, *30*(2), 252–262. <https://doi.org/10.1037/adb0000160>.
- Andreassen, C. S., Torsheim, T., Brunborg, G. S., & Pallesen, S. (2012). Development of a facebook addiction scale. *Psychological Reports*, *110*(2), 501–517. <https://doi.org/10.2466/02.09.18.PR0.110.2.501-517>.
- Bányai, F., Zsila, Á., Király, O., Maraz, A., Elekes, Z., Griffiths, M. D., ... Demetrovics, Z. (2017a). Problematic social media use: Results from a large-scale nationally representative adolescent sample. *PLOS ONE*, *12*(1), e0169839. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0169839>.
- Błachnio, A., Przepiorka, A., & Pantic, I. (2016). Association between facebook addiction, self-esteem and life satisfaction: A cross-sectional study. *Computers in Human Behavior*, *55*, 701–705. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2015.10.026>.
- Czincz, J., & Hechanova, R. (2009). Internet addiction: Debating the diagnosis. *Journal of Technology in Human Services*, *27*(4), 257–272. <https://doi.org/10.1080/15228830903329815>.
- Fazriyati, W. (2013, September 18). Perilaku di facebook cermin masalah penerimaan diri. *Kompas.com*. <https://health.kompas.com/read/2013/09/18/1625487/Perilaku.di.Facebook.Cerm>.
- GlobalWebIndex. (2023b). *Time spent using social media apps*. GWI.
- Hong, F. Y., Huang, D. H., Lin, H. Y., & Chiu, S. L. (2014). Analysis of the psychological traits, facebook usage, and facebook addiction model of taiwanese university students. *Telematics and Informatics*, *31*(4), 597–606. <https://doi.org/10.1016/J.TELE.2014.01.001>.
- Ibrahim, B., Aljarah, A., & Ababneh, B. (2020). Do social media marketing activities enhance consumer perception of brands? A meta-analytic examination. *Journal of Promotion Management*, *26*(4), 544–568. <https://doi.org/10.1080/10496491.2020.1719956>.

- Katadata.co.id. (2023, Februari 01). Survei kic-kominfo: Pengguna tiktok di indonesia meroket tajam semenjak pandemi covid-19. *Katada Insight Center*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/01/survei-kic-kominfo-pengguna-tiktok-di-indonesia-meroket-tajam-semenjak-pandemi-covid-19>.
- Kittinger, R., Correia, C. J., & Irons, J. G. (2012). Relationship between Facebook use and problematic Internet use among college students. *Cyberpsychology, Behavior and Social Networking*, 15(6), 324–327. <https://doi.org/10.1089/cyber.2010.0410>.
- Ma'una, S. V., Islamiyah, I. I., & Nurjannah Iqlima, Z. (2021). Faktor-faktor penyebab tingginya minat generasi post-millennial indonesia terhadap penggunaan aplikasi tik-tok. *Social Science Educational Research*, 2(1), 40–53. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v2n1.p40-53>.
- Moreau, A., Laconi, S., Delfour, M., & Chabrol, H. (2015b). Psychopathological profiles of adolescent and young adult problematic facebook users. *Computers in Human Behavior*, 44, 64–69. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2014.11.045>.
- Rahmasari, D., Alicia, M. A., Imakulata, M., Retnaning, O., & Bonita, Y. (2022, November 14). Pengaruh 'tiktok' terhadap "kesehatan mental" gen z, apa saja dampaknya?. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang*. <https://stikespantiwaluya.ac.id/2022/11/14/pengaruh-tiktok-terhadap-kesehatan-mental-gen-z-apa-saja-dampaknya/>.
- Rahma, L. M. J., & Setiasih, S. (2021). The impact of social media usage intensity on self-esteem: survey on emerging adulthood of instagram user. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 8(1), 39–46.
- Rosenberg, M. (1979). *Conceiving the self* (301st–311th ed.; M. Rosenberg, Ed.). Basic Books.
- Sha, P., & Dong, X. (2021). Research on adolescents regarding the indirect effect of depression, anxiety, and stress between tiktok use disorder and memory loss. *Environmental Research and Public Health*, 18(16), 8820. <https://doi.org/10.3390/ijerph18168820>.
- Zhao, L., Lu, Y., & Gupta, S. (2012). Disclosure intention of location-related information in location-based social network services. *International Journal of Electronic Commerce*, 16(4), 53–89. <https://doi.org/10.2753/JEC1086-4415160403>.